

3. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses seorang anak menjadi seorang penulis. Oleh sebab itu, peneliti akan menggali bagaimana awal mereka terjun ke dunia penulisan, apa saja bekal yang mereka punya, hal-hal yang membuat mereka bersemangat, rintangan yang mereka hadapi, pandangan mereka terhadap rintangan tersebut, dan bagaimana mereka menghadapinya.

3.1. PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini cocok dilakukan dengan pendekatan kualitatif mengingat penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting yang natural (Woods, 1999) yang fokus terhadap pemahaman, eksplorasi, dan interpretasi (Poerwandari, 2005). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam mengenai proses anak menjadi penulis serta akan menghasilkan informasi yang lebih mendalam karena penelitian ini lebih fokus pada fenomena yang unik dalam diri tiap subjek. Pendekatan lain akan sulit untuk meneliti pengalaman dan penghayatan individu secara mendalam (Poerwandari, 2005).

3.2. TIPE PENELITIAN

Tipe penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah tipe studi kasus kolektif karena akan melibatkan beberapa subjek dengan pengalaman yang berbeda-beda yang bertujuan untuk mempelajari fenomena kasus dengan lebih mendalam. Menurut Poerwandari (2005) tipe studi kasus akan memudahkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut.

3.3. SUBJEK PENELITIAN

Cara pengambilan subjek dalam penelitian ini adalah pengambilan subjek kasus tipikal dimana kasus yang dijadikan penelitian adalah kasus yang dianggap mewakili kelompok 'normal' dari fenomena yang secara tipikal dapat mewakili fenomena yang diteliti (Patton, 1990 dalam Poerwandari 2005).

Adapun kriteria yang dimaksud adalah anak-anak yang:

1. Telah menerbitkan tiga karya pada usia sekolah dasar.

Pengambilan subjek pada penelitian ini adalah kasus yang dianggap mewakili kelompok fenomena. Oleh sebab itu, peneliti memilih subjek yang produktif. Semakin sering anak menghasilkan karya, maka dapat dikatakan ia semakin produktif.

2. Mendapat apresiasi dari masyarakat atas tulisan mereka.

Apresiasi sangat penting nilainya karena hal ini membuktikan bahwa tulisan mereka memang layak, baik dari segi isi maupun dari nilai jual. Apresiasi ini dapat berupa penghargaan maupun artikel ulasan mengenai mereka di media.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini bersifat fleksibel, dalam arti apabila informasi yang didapat peneliti sudah cukup, maka tidak diperlukan subjek dalam jumlah yang besar. Hal ini dilandaskan atas pemikiran bahwa jumlah subjek dalam penelitian kualitatif tidaklah baku, yaitu tidak ada jumlah minimal subjek yang harus dipenuhi. Selain itu, Patton (1990 dalam Poerwandari 2005) menyatakan bahwa jumlah subyek pada penelitian kualitatif tergantung pada apa yang ingin penulis ketahui, tujuan penelitian, pertimbangan waktu, serta sumber yang tersedia. Oleh sebab itu peneliti mendata nama-nama penulis cilik yang ada dan menyeleksinya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

3.4. METODE PENGUMPULAN DATA

Ada beberapa cara pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif yang dapat dipakai secara bersamaan untuk meneliti suatu kasus. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dengan metode wawancara mendalam. Secara sederhana, wawancara dapat didefinisikan sebagai percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Poerwandari, 2005). Hal ini dilakukan untuk menggali makna subjektif yang dipahami oleh subjek yang berkaitan dengan penelitian dan bermaksud untuk mengeksplorasi hal tersebut lebih jauh (Banister dkk, 1994 dalam Poerwandari, 2005). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berupa wawancara tatap muka dan melalui telepon.

Selain mewawancarai subjek, peneliti juga akan mengobservasi tingkahlaku subjek selama proses wawancara. Peneliti juga melakukan triangulasi data untuk menjaga kredibilitas penelitian. Triangulasi data ini dilakukan dengan mewawancarai orang yang dekat dengan para subjek untuk memperoleh gambaran yang sama dari orang yang berbeda.

3. 5. INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa alat bantu, yaitu:

a) Pedoman Wawancara

Pertanyaan dalam wawancara ini meliputi

1. Awal anak-anak ini dapat menjadi penulis cilik
 - kegiatan membaca
 - kegiatan menulis
 - dorongan untuk menjadi penulis cilik
 - kejadian yang membuat mereka menjadi penulis cilik
2. Hambatan dan dukungan menjadi penulis cilik
 - siapa yang mendukung atau menghambat dan bentuk tingkahlakunya seperti apa
 - cara menyingkapi hal di atas
3. Tujuan
 - target yang ingin dicapai

b) Alat Bantu Wawancara

Alat yang digunakan peneliti adalah perekam mp3 dan telepon genggam karena kapasitas rekamannya besar, mudah dibawa dan mempermudah peneliti untuk mendengar ulang hasil wawancara. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat tulis dan buku tulis untuk mencatat hal-hal yang tidak ditangkap alat merekam audio, seperti tingkahlaku subjek selama wawancara, suasana dan kondisi tempat saat wawancara.

3. 6. PROSEDUR PENELITIAN

3. 6. 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pengambilan data, yaitu:

1. Peneliti membuat daftar penulis cilik yang memenuhi kriteria sebagai subjek
2. Peneliti berusaha subjek mendapatkan nomor kontak melalui internet, menelepon tabloid, serta menghubungi kenalan yang mempunyai relasi dengan penulis cilik.
3. Peneliti berusaha mendapatkan gambaran mengenai subjek melalui karya-karya dan ulasan artikel mengenai mereka di media elektronik
4. Menelepon orangtua subjek maupun subjek untuk memperkenalkan diri, memberitahu maksud dan tujuan peneliti serta meminta kesediaan mereka dan anak mereka untuk diwawancara.
5. Pedoman umum berupa wawancara terbuka pun disiapkan.

3.6.2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang harus dilakukan saat pertemuan dengan subjek, yaitu:

1. Membuat janji untuk bertemu
2. Mendatangi tempat yang disepakati bersama
3. Mengecek alat perekam sebelum wawancara
4. Memulai wawancara

Tahap pelaksanaan ini akan dibahas lebih lanjut di bab empat.

3. 6. 3. Tahap Pencatatan dan Pengaturan Data

Pada tahap ini, peneliti membuat transkrip wawancara yang telah dilakukan. Data para subjek terdiri atas transkrip wawancara, buku-buku yang mereka tulis, serta tulisan mengenai diri mereka di media massa juga dicatat hal-hal pentingnya.

3. 7. PROSES ANALISIS DATA

Menurut Poerwandari (2005) proses analisa data mencakup:

1. Pengorganisasian data.

Data kualitatif sangat beragam dan banyak. Pengorganisasian data yang sistematis akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh kualitas data yang baik, mendokumentasikan analisis yang dilakukan, dan menyimpan data dan analisis yang berkaitan dengan penyelesaian penelitian.

2. Proses koding

Tujuan dari koding adalah untuk mengorganisasi data secara rapi dan sistematis sehingga membuat gambaran mengenai topik yang sedang dibahas.

3. Analisa tematik

Analisa tematik merupakan proses mengkode informasi yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema, atau indikator yang kompleks, kualifikasi yang biasanya terkait dengan tema itu, atau hal-hal di antara atau gabungan dari yang telah disebutkan. Analisa ini memungkinkan penerjemahan informasi kualitatif menjadi data kualitatif (Boyatzis, 1998 dalam Poerwandari, 2005).

4. Pengujian terhadap dugaan

Dugaan adalah kesimpulan sementara. Dugaan ini dikembangkan selama peneliti mempelajari data. Begitu tema dan pola muncul dari data, selain mencoba mempertajam tema dan pola yang ditemukan, sebaiknya peneliti juga perlu mencari gambaran yang berbeda dari pola yang muncul.

5. Interpretasi

Kvale (1996 dalam Poerwandari, 2005) menjelaskan bahwa interpretasi adalah upaya pemahaman data secara ekstenif dan mendalam. Pada konteks interpretasi pemahaman teoritis, pemahaman terhadap pernyataan yang ada menggunakan kerangka teoritis sebagai acuan.